

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Kondisi Fisik Desa Sumberejo

a. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: PPIP DIY

GAMBAR 4.1.
Peta Wilayah Kecamatan Semin

b. Kondisi Geografis Wilayah

Desa Sumberejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah desa ini adalah 890,7270 Ha. Desa Sumberejo terletak disebelah utara Kecamatan Semin dengan jarak 3 km, sebelah utara ibu kota Kabupaten Gunungkidul dengan jarak

27 km dan sebelah timur laut ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak 64 km. (Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo)

Batas wilayah Desa Sumberejo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen dan
Desa Candirejo, Kecamatan Semin
- 2) Sebelah Selatan : Desa Bulurejo, Kecamatan Semin
- 3) Sebelah Timur : Desa Rejosari, Kecamatan Semin
- 4) Sebelah Barat : Desa Bendung, Kecamatan Semin

c. Iklim

Wilayah Desa Sumberejo terletak pada ketinggian \pm 300-400 meter di atas permukaan laut (mdpl). Lahan di Desa Sumberejo memiliki tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 214 mm dengan jumlah hujan rata-rata 90 hari. Pada bulan basah atau musim hujan terjadi sekitar 4-5 bulan, sedangkan pada bulan kering atau musim kemarau terjadi sekitar 7-8 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober sampai bulan April setiap tahunnya, sedangkan puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember sampai bulan Februari. Suhu udara rata-rata harian di Desa Sumberejo adalah 30°C, sedangkan untuk suhu minimumnya yaitu 23,5°C dan suhu maksimumnya 33,4°C (Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo).

2. Kondisi Demografi Desa Sumberejo

a. Penduduk

Pada tahun 2017, jumlah penduduk di Desa Sumberejo sebanyak 6.357 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 3.217 jiwa dan jumlah penduduk laki-lakinya ada 3.140 jiwa. Selain itu, jumlah rumah tangga di Desa Sumberejo sebanyak 1.860 diantaranya terdapat rumah tangga miskin yaitu 876. (Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo)

3. Karakteristik Sosial Desa Sumberejo

a. Pemerintahan

Desa Sumberejo terdiri dari 16 padukuhan dan terbagi menjadi 16 Rukun Warga (RW) dan 60 Rukun Tangga (RT). Desa Sumberejo memiliki sejumlah perangkat desa dan beberapa lembaga desa yang turut serta dalam memajukan dan mengembangkan Desa Sumberejo yang akan disajikan dalam tabel 4.1. dan tabel 4.2. sebagai berikut:

TABEL 4. 1.
Pemerintahan Desa Sumberejo Berdasarkan Perangkat Desa

No	Perangkat Desa	Jumlah (orang)
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Kepala Bagian	3
4	Kepala Urusan	3
5	Dukuh	16
6	Staff Desa	3

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

TABEL 4. 2.
Pemerintahan Desa Sumberejo Berdasarkan Lembaga Desa

No	Lembaga Desa	Jumlah (orang)
1	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	9
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	15
3	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	32
4	Kader Posyandu	86
5	Rukun Tetangga (RT)	60
6	Rukun Warga (RW)	16

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

b. Pendidikan

Pendidikan dianggap memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Karena dengan pendidikan, manusia memiliki pengetahuan yang nantinya digunakan untuk membangun daerah sekitar tempat tinggalnya menjadi lebih baik lagi. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberejo sangat bervariasi, diantaranya ada yang hanya tamat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA), diploma dan sarjana. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan terakhir masyarakat Desa Sumberejo:

TABEL 4. 3.
Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Sumberejo

No	Jenis Sekolah	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Sekolah Dasar (SD)	190	245
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	187	244
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	125	180
4	Diploma	39	16
5	Sarjana	50	25

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

c. Kesehatan

Selain pendidikan, aspek kesehatan juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika manusia sehat dan berumur panjang, dia akan terus mencari ilmu pengetahuan untuk bisa membangun keadaan disekitarnya menjadi lebih maju. Indikator keberhasilan dari meningkatnya kesehatan di masyarakat bisa dilihat dari penerapan hidup bersih, angka kematian bayi menurun, angka gizi buruk menurun, angka kecukupan gizi masyarakat meningkat, dan masih banyak yang lainnya. di Desa Sumberejo sendiri, sarana dan prasarana kesehatan sudah cukup memadai, seperti tersedianya 1 puskesmas pembantu, 2 puskesmas desa dan 17 posyandu (Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo).

d. Agama

Desa Sumberejo adalah desa yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Selain agama Islam, agama Katholik dan agama Kristen juga dianut oleh sebagian penduduk Desa

Sumberejo. Sarana dan prasarana tempat peribadahan di Desa Sumberejo juga sudah memadai. Berikut ini, tabel 4.4. dan tabel 4.5. akan menyajikan data tentang jumlah penduduk pemeluk agama dan jumlah tempat ibadah di Desa Sumberejo:

TABEL 4. 4.
Jumlah Pemeluk Agama (jiwa)

No	Penduduk	Jumlah (jiwa)
1	Penduduk beragama Islam	5.586
2	Penduduk beragama Katholik	413
3	Penduduk beragama Kristen	378
4	Penduduk beragama Hindu	-
5	Penduduk beragama Budha	-

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

TABEL 4. 5.
Jumlah Tempat Ibadah (unit)

No	Tempat Ibadah	Jumlah (unit)
1	Masjid	17
2	Mushola	17
3	Gereja	2

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

4. Kondisi Ekonomi Desa Sumberejo

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator, salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berhasil dicapai dan berkembang merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Berdasarkan data Desa

Sumberejo tahun 2017, mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 6.
Ekonomi Desa Sumberejo

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	105
2	Pegawai Swasta	256
3	Perangkat Desa	26
4	Wiraswasta	83
5	Buruh	569
6	Petani	1.116
7	Pengusaha	9
8	Pedagang Keliling	20
9	Lain-lain	210

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

Berdasarkan pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk yang paling sedikit adalah pengusaha. Hal ini dikarenakan kurangnya modal, minimnya kreativitas, dan sedikitnya pengetahuan masyarakat untuk menjadi pengusaha adalah faktor utama mengapa mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo yang berprofesi sebagai pengusaha hanya 9 orang. Sedangkan, mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo yang paling banyak ada di sektor pertanian. Hal ini disebabkan, lahan pertanian di Desa Sumberejo yang cukup luas, walaupun curah hujan yang semakin kecil dan waktu musim tanam yang hampir tidak pasti tetapi sektor ini masih menjadi andalan untuk mata pencaharian utama di Desa Sumberejo. Berikut ini adalah tabel rincian lahan pertanian di Desa Sumberejo:

TABEL 4. 7.
Lahan Pertanian Desa Sumberejo Tahun 2017 (ha)

No	Jenis Lahan Pertanian	Luas (ha)
1	Sawah Tadah Hujan	33456000
2	Tegalan	29351000
3	Pekarangan	1705650

Sumber: Sekretaris Desa Sumberejo

B. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum

TABEL 4. 8.
Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum

No	Keterangan	Data
1	Nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Batik Sekar Arum
2	Alamat Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Dusun Tenganan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
3	Nama Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Bapak Dimun dan Ibu Sri Rahayu
4	Alamat Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Dusun Tenganan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
5	Nomor Telepon Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	+62821 3642 3628
6	Area Pemasaran	DIY, Nasional
7	Jumlah Tenaga Pengrajin	29 orang

Sumber: Ibu Sri Rahayu

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum berada di Dusun Tenganan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta diketuai oleh sepasang suami istri yaitu bapak Dimun dan Ibu Sri Rahayu. Manfaat yang diperoleh dengan bergabung di Kelompok Usaha Bersama ini adalah bisa meningkatkan

kesejahteraan masyarakat yang menjadi pengrajin batik disana, karena mayoritas pekerjaan mereka adalah buruh tani dengan penghasilan yang sangat pas-pasan sebelum bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum. Ciri khas yang dikembangkan dan menjadi daya saing oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum ini adalah batik yang diproduksi mempunyai kualitas yang bagus namun harga tetap terjangkau dan dari segi pewarnaan lebih sering menggunakan pewarna alami dari pada pewarna sintetis sehingga masih ramah lingkungan.

Jumlah pengrajin batik di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum sebanyak 29 orang dengan perbandingan 8 orang pengrajin laki-laki dan 21 orang pengrajin perempuan. Pengrajin batik yang bekerja di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum ini terdiri dari pemilik Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan anggota pengrajin batik yang berasal dari sekitar Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul. Mayoritas, pengrajin batik disana berprofesi sebagai buruh tani dengan pendidikan terakhirnya adalah SD, SMP dan SMA.

Produk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini berupa batik tulis dan batik cap. Berikut ini adalah jenis produk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul:

1. Batik Tulis

Proses pengerjaan batik tulis ini dari gambar pola sampai pewarnaan dan penjemuran memakan waktu antara satu minggu sampai satu bulan tergantung seberapa rumit motif batiknya dan jenis warna apa yang digunakan. Batik tulis di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul memiliki 2 jenis berdasarkan pewarnaannya, yaitu batik tulis warna alami dan batik tulis warna sintetis. Pewarna alami yang digunakan biasanya berasal dari pohon secang, indigo/tarum, daun mangga, dan tumbuhan tingi. Kain yang digunakan untuk pembuatan batik tulis di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul rata-rata berukuran panjang 2 meter dan lebar 1,10 meter.

2. Batik Cap

Proses pengerjaan batik cap cenderung lebih cepat dibandingkan dengan batik tulis. Proses pengerjaan batik cap paling lama hanya memerlukan waktu 5 hari dan menggunakan warna sintetis pada proses pewarnaannya. Batik cap yang paling *best seller* di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul ini adalah batik cap motif belalang, apalagi motif belalang ini adalah *icon* dari batik Gunungkidul. Sama seperti batik tulis, kain yang digunakan untuk pembuatan batik cap di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul rata-rata juga berukuran panjang 2 meter dan lebar 1,10 meter.

Daerah pemasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jakarta, Kalimantan, bahkan jika sedang mengikuti pameran, kadang yang membeli batik di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum merupakan turis dari negara, seperti Amerika dan Jepang. Rata-rata pendapatan bersih perbulan yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum senilai Rp 2.000.000. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik antarlain adalah kain, lilin/malam, pewarna alami dan pewarna sintetis. Sedangkan peralatan pendukung yang digunakan untuk proses produksi diantaranya adalah kompor gas dan listrik, canting, gawangan, meja, cap tembaga, bak, jimbeng dan wajan. Bahan baku dan peralatan pendukung diperoleh dari toko yang ada di Solo dan Yogyakarta, bahkan ada yang bikin sendiri dan ada juga beberapa peralatan yang di beri bantuan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Gunungkidul. Kondisi peralatan pendukung tersebut ada yang harus di perbaiki seperti cap tembaga dan ada beberapa yang harus di beli untuk mengefisiensi waktu produksi seperti canting listrik. Berikut ini adalah tabel bahan baku dan peralatan pendukung di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul:

TABEL 4. 9.
Bahan Baku dan Peralatan Pendukung Batik Sekar Arum

No	Nama	Asal Bahan
1	Kain	Toko Hartono, Solo
2	Malam/lilin	Toko Hartono, Solo
3	Warna Sintetis	Toko Utama, Solo
4	Canting	Toko Utama, Solo
5	Gawangan	Buatan Sendiri
6	Meja	Buatan Sendiri
7	Cap Tembaga	Kampung Batik, Solo
8	Wajan Tembaga	Pasar Ngasem, Yogyakarta
9	Bak Pewarnaan	Disperindag Gunungkidul
10	Kompur Gas dan Kompur Listrik	Disperindag Gunungkidul
11	Jimbeng	Toko Karsuli, Yogyakarta

Sumber: Ibu Sri Rahayu

Berdasarkan Aspek Permodalan dan *financial*, sumber modal usaha berasal dari modal pribadi dan pinjaman bank. Penghasilan yang diterima pengrajin tergantung dari seberapa banyak lembar kain batik yang mampu diselesaikan dalam sehari. Sistem administrasi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum ini masih bersifat tradisional dalam pembukuan.

Untuk mencapai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum ini tergolong tidak sulit, hal ini dikarenakan sudah tersedianya infrastruktur jalan dan jembatan yang sudah memadai. Secara umum, kondisi infrastruktur di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum ini sudah tersedia dalam kondisi yang cukup baik, seperti tersedianya jaringan listrik 1200 KWH, jaringan internet, jaringan telepon atau seluler dan tersedianya air bersih walaupun saat musim kemarau mengalami kekeringan. Instalasi pengolahan limbah belum ada dan limbah yang dihasilkan tergolong tidak mengganggu, namun

dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Gunungkidul akan membuat Izin Gangguan atau *Hinder Ordonnantie* (HO). *Hinder Ordonnantie* (HO) adalah perizinan dari pemerintah kota yang wajib dimiliki oleh setiap pelaku usaha yang tempat usahanya dapat menimbulkan kerugian, bahaya, gangguan, dan ketidaknyamanan bagi masyarakat disekitar tempat usaha.

C. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 29 pengrajin batik dan 2 diantaranya adalah ketua dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul. Responden ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data dari pengrajin batik di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Sekar Arum di Kabupaten Gunungkidul:

TABEL 4. 10.
Data Pengrajin Batik

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir
1	Dimun	Laki-laki	41	SMA
2	Agung Zamroni	Laki-laki	25	SMA
3	Janadi	Laki-laki	49	SMA
4	Sunardi	Laki-laki	41	SMA
5	Mamad	Laki-laki	26	SMP
6	Prasetyo	Laki-laki	23	SMP
7	Sutikno	Laki-laki	43	SMP
8	Irfan	Laki-laki	26	SD
9	Sehono	Laki-laki	49	SD
10	Isnu	Perempuan	40	SMA
11	Piji Astuti	Perempuan	40	SMA
12	Poniyem	Perempuan	46	SMA
13	Yanni	Perempuan	43	SMA
14	Heni	Perempuan	44	SMK
15	Dian Maryati	Perempuan	30	SMP
16	Eliyani	Perempuan	35	SMP
17	Riyanti	Perempuan	30	SMP
18	Sri Rahayu	Perempuan	41	SMP
19	Sumiyati	Perempuan	41	SMP
20	Tari	Perempuan	43	SMP
21	Daryanti	Perempuan	43	SD
22	Muryati	Perempuan	45	SD
23	Parinem	Perempuan	47	SD
24	Patmi	Perempuan	40	SD
25	Supiyem	Perempuan	47	SD
26	Watiyem	Perempuan	49	SD
27	Winarni	Perempuan	40	SD
28	Ngatmi	Perempuan	48	-
29	Supeni	Perempuan	55	-

Sumber: Ibu Sri Rahayu